



## **HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN AKNE VULGARIS DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**Ni Kt. Selma Rigatiani Contana<sup>1</sup>, Ni Putu Dewi Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Ni Luh Kadek Alit Arsani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

selma@student.undiksha.ac.id, sriwahyuni@undiksha.ac.id, alit.arsani@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Wajah memiliki dampak besar pada penampilan visual, Akne vulgaris dapat mempengaruhi fungsi emosional, sosial, dan psikologis, serta kualitas hidup seseorang. Akne vulgaris merupakan peradangan kronis pada unit pilosebasea ditandai dengan komedo, papula, pustula, dan terkadang nodul atau kista, terutama pada wajah, dada, dan punggung. Di Indonesia, prevalensi akne juga cukup tinggi, terutama pada usia produktif, termasuk mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional study. Responden yang dilibatkan sebagai sampel penelitian adalah 67 orang yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Uji statistik menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) = -0,311 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,011 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan kekuatan sedang dan signifikan secara statistik antara derajat akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

**Kata Kunci:** *Akne Vulgaris, Kepercayaan Diri, Remaja.*

### **Abstract**

*The face has a major impact on visual appearance, Acne vulgaris can affect a person's emotional, social, and psychological functioning, as well as quality of life. Acne vulgaris is a chronic inflammation of the pilosebasea unit characterized by blackheads, papules, pustules, and sometimes nodules or cysts, especially on the face, chest, and back. In Indonesia, the prevalence of acne is also quite high, especially in productive age, including college students. The purpose of this study is to find out the relationship between Acne vulgaris and the level of confidence in female students. This study uses an observational analytical method with a cross sectional study approach. The respondents involved as a research sample were 67 people who were taken using the purposive sampling method. The statistical test uses the Spearman Rank correlation test. From the results of this study based on the results of the analysis using the Spearman Rank correlation test, a correlation coefficient value ( $r_s$ ) = -0.311 with a significance value ( $p$ ) = 0.011 ( $p < 0.05$ ) was obtained which showed that there was a negative relationship with moderate strength and statistically significant between the degree of acne vulgaris and the level of confidence in adolescents.*

**Keywords:** *Acne Vulgaris, Confidence, Adolescent*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Universitas Pendidikan Ganesha

Email : selma@student.undiksha.ac.id

Phone : 087814050378

## PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang penting dalam menunjang proses pembelajaran dan interaksi sosial. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Survei yang dilakukan oleh *American Association of University Women* diketahui bahwa, hanya 29% remaja putri yang merasa puas terhadap tubuh mereka dan 50% dari anak laki-laki merasa baik-baik saja terhadap tubuh mereka. Di Indonesia prevalensi remaja yang mengalami kepercayaan diri rendah sebanyak 35% dari seluruh remaja dengan usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia (Hasanah & Saugi, 2021). Mahasiswa kebidanan, yang sebagian besar berada pada masa dewasa awal, sangat rentan mengalami gangguan kepercayaan diri akibat berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi fisik yang tampak secara nyata, seperti permasalahan kulit wajah.

Menurut *International Classification of Diseases, 10th Revision* (ICD-10) yang diterbitkan oleh WHO, Akne vulgaris merupakan bentuk paling umum dari jerawat, merupakan peradangan kronis pada unit pilosebacea. Ditandai dengan komedo, papula, pustula, dan terkadang nodul atau kista, terutama pada wajah, dada, dan punggung. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 80% populasi usia 11–30 tahun pernah mengalami akne, baik dalam bentuk ringan maupun berat. Di Indonesia, prevalensi akne juga cukup tinggi, terutama pada usia produktif, termasuk mahasiswa. Menurut studi *Global Burden of Disease* (GBD), Akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Di Asia Tenggara, prevalensi Akne vulgaris mencapai 40-80% kasus. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi akne pada usia menginjak dewasa lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Wajah memiliki dampak besar pada penampilan visual, Akne vulgaris dapat mempengaruhi fungsi emosional, sosial, dan psikologis, serta kualitas hidup seseorang. Meskipun akne bukanlah penyakit berbahaya namun dampaknya terhadap penampilan sangat signifikan, terutama bagi individu yang mengalami kondisi tersebut di usia yang rentan terhadap penilaian sosial, seperti masa kuliah. Gangguan kulit ini tidak hanya dapat mempengaruhi psikologis mereka seperti berdampak pada penampilan fisik seseorang, selain itu dapat mempengaruhi jiwa seseorang seperti kecemasan, rasa rendah diri, dan kurang rasa percaya diri (Afnanita et al. 2023).

Kepercayaan diri merupakan mampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri

sendiri ataupun lingkungan sekitar. Kepercayaan diri yang berhubungan dengan penampilan, terutama pada wanita muda, semakin menjadi perhatian. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wanita yang mengalami Akne vulgaris memiliki ketidakpuasan terhadap citra tubuhnya seperti menggambarkan bahwa tubuh dan penampilannya kurang menarik dan kurang sesuai dengan kriteria ideal yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Individu dengan Akne vulgaris cenderung dapat menyebabkan rasa tidak nyaman terhadap diri sendiri, kurangnya rasa percaya diri, serta lebih sering membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Kondisi akne dapat memengaruhi kepercayaan diri dan citra tubuh (Widiawaty et al., 2019). Dalam konteks ini, akne dianggap sebagai faktor penyebab ketidakpuasan yang dapat meningkatkan rasa tidak percaya diri di kalangan mahasiswa.

Percaya diri dapat menimbulkan pesimisme, ketakutan dan keraguan, serta kurangnya keberanian untuk mengemukakan gagasan dan tampil di depan umum. Sehingga berdampak pada hal pendidikan, seseorang dengan masalah kepercayaan diri mudah merasa tidak puas dengan keadaannya sendiri, terlalu percaya diri, dan terlalu sensitif terhadap komentar orang lain.

Hasil penelitian di Universitas Islam Sumatera Utara (2023) terkait kejadian Akne vulgaris pada mahasiswa yang mengalami jerawat berat dan tidak percaya diri sebanyak 21 (95,5%) dari responden (Ramadhianti dan Kurniawan, 2023). Sebuah penelitian oleh (Christina, 2024) menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian Akne vulgaris dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa Tingkat I Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gabriela et al., 2023) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara derajat keparahan Akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Namun, terdapat perbedaan dari hasil penelitian oleh (Dicky et al., 2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat kepercayaan diri dan jerawat pada siswa-siswi berjerawat kelas XII di SMA Negeri 1 Manado dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dan gradasi jerawat sedang.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri, di mana semakin berat jerawat yang dialami, semakin rendah tingkat kepercayaan diri seseorang. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, yaitu tidak ditemukannya hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Perbedaan temuan ini

kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan, karakteristik individu, serta tingkat penerimaan diri yang berbeda pada setiap responden.

Namun demikian, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode analisis uji Chi-square (uji hubungan antar dua variabel kategorik), yang hanya mengukur ada atau tidaknya hubungan tanpa memperhitungkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel ordinal seperti tingkat keparahan Akne vulgaris dan kategori tingkat kepercayaan diri. Padahal, kedua variabel tersebut memiliki skala ordinal, di mana peringkat dan intensitas memiliki makna penting. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengkaji hubungan Akne vulgaris dengan kepercayaan diri pada remaja secara umum, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus meneliti populasi mahasiswa kebidanan. Padahal, mahasiswa kebidanan berada dalam fase transisi menuju profesional, di mana kepercayaan diri sangat penting untuk performa akademik dan klinis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara Akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri, serta mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

## METODE

Metode penelitian yang dirancang adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dan analisis statistik yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. Adapun subjek dari penelitian adalah mahasiswa program studi kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas pendidikan ganesha angkatan 2024 dan 2025 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 67 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 hingga bulan Oktober 2025 dan dilakukan di Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang beralamat di Jl. Udayana No.11 Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penilaian akne vulgaris pada penelitian ini menggunakan klasifikasi GAGS (Global Akne Grading System), dan penilaian tingkat kepercayaan diri menggunakan kuisioner tingkat kepercayaan diri dengan 13 pernyataan Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner penelitian terdahulu oleh Christina dengan penelitian Hubungan Kejadian Acne vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat I Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 yang telah dinilai valid dan reliabel.

*Informed consent* diberikan kepada sampel dan meminta kesediaannya untuk mengikuti penelitian merupakan awal dari teknik pengumpulan data. Jika sampel memenuhi kriteria penelitian dan setuju, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan derajat akne vulgaris pada setiap sampel untuk menentukan tingkat keparahan jerawat sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam penelitian. Setelah pemeriksaan dilakukan, peneliti membagikan kuesioner kepada sampel dalam bentuk selembaran kertas. Sampel akan mengisi kuesioner penelitian, dan peneliti langsung mengumpulkan jawaban serta memastikan kembali seluruh data yang diisi lengkap.

Penelitian ini memanfaatkan data primer dan telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha No.082/UN.48.16.04/PT/2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Karakteristik Usia	frekuensi (n)	Percentase (%)
Remaja (12-25 tahun)	67	100
Dewasa (26-45 tahun)	0	0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, seluruh responden berada pada kelompok usia remaja (12–25 tahun) sebanyak 67 orang (100%), sedangkan tidak terdapat responden pada kelompok usia dewasa (26–45 tahun).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan

Karakteristik Angkatan	frekuensi (n)	Percentase (%)
2024	33	49,25
2025	34	50,75
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, responden angkatan 2024 sebanyak 33 orang (49,25%) dan angkatan 2025 sebanyak 34 orang (50,75%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Keparahan Akne Vulgaris

Derajat Keparahan Akne Vulgaris	frekuensi (n)	Percentase (%)
Ringan	61	91,0

Sedang	4	6,0
Berat	2	3,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>
Berdasarkan tabel, sebagian besar responden mengalami akne vulgaris derajat ringan sebanyak 61 orang (91,0%), sebanyak 4 orang (6,0%) mengalami akne vulgaris derajat sedang, dan 2 orang (3,0%) mengalami akne vulgaris derajat berat.		
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri		
<b>Tingkat Kepercayaan Diri</b>	<b>frekuensi (n)</b>	<b>Percentase (%)</b>
Rendah	4	6
Sedang	35	52,2
Tinggi	28	41,8
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 35 orang (52,2%), sebanyak 28 orang (41,8%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, dan 4 orang (6,0%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah.

Tabel 5. Hubungan Derajat Keparahan Akne Vulgaris dengan Tingkat Kepercayaan Diri

Spearman's rho	Akne Vulgaris	Akne Vulgaris		Kepercayaan Diri
		Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.311*	
Kepercayaan Diri	Diri	N	67	Kepercayaan Diri
		Correlation Coefficient	-.311*	
		Sig. (2-tailed)	.011	
		N	67	Kepercayaan Diri

\*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) = -0,311 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,011 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan kekuatan sedang dan signifikan secara statistik antara derajat akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin berat derajat akne vulgaris, semakin rendah tingkat kepercayaan diri individu. Sebaliknya, semakin ringan akne

vulgaris, semakin tinggi kepercayaan diri responden.

Tabel. 6 Hasil Uji Tabulasi Silang

Akne Vulgaris	Ringan	Count	Kepercayaan Diri			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
			1	34	26	
Sedang		Expected Count	3.6	31.9	25.5	61.0
		% of Total	1.5%	50.7%	38.8%	91.0%
		Count	1	1	2	4
Berat		Expected Count	2	2.1	1.7	4.0
		% of Total	1.5%	1.5%	3.0%	6.0%
		Count	2	0	0	2
		Expected Count	.1	1.0	.8	2.0
		% of Total	3.0%	0.0%	0.0%	3.0%
		Count	4	35	28	67
		Expected Count	4.0	35.0	28.0	67.0
		% of Total	6.0%	52.2%	41.8%	100.0%

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pola hubungan antara derajat akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri bersifat terbalik (negatif), di mana peningkatan derajat keparahan akne diikuti oleh penurunan tingkat kepercayaan diri. Dari total 67 responden, sebanyak 61 responden (91,0%) memiliki akne vulgaris derajat ringan dan di antaranya mayoritas menunjukkan kepercayaan diri sedang hingga tinggi. Sebaliknya, 2 responden (3,0%) dengan akne vulgaris derajat berat seluruhnya memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Sementara 4 responden (6,0%) dengan akne derajat sedang sebagian besar memiliki kepercayaan diri sedang.

Pola distribusi ini memperkuat hasil uji korelasi Spearman ( $r_s = -0,311$ ;  $p = 0,011$ ) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel. Artinya, tingkat keparahan akne berbanding terbalik dengan tingkat kepercayaan diri, di mana semakin berat akne yang dialami, semakin rendah rasa percaya diri remaja.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia pada mahasiswa program studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang mengalami akne vulgaris, seluruh responden berada pada kelompok usia remaja (12–25 tahun) sebanyak 67 orang (100%), sedangkan tidak terdapat responden pada kelompok usia dewasa (26–45 tahun). Hasil ini sejalan dengan data epidemiologis *Global Burden of Disease (GBD)* menunjukkan bahwa, akne vulgaris mengenai 85% orang dewasa muda berusia 12–25 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2020), sekitar 83% remaja di Indonesia pernah mengalami akne vulgaris dengan derajat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja memang merupakan kelompok yang paling rentan terhadap akne akibat perubahan hormonal, stres psikologis, dan gaya hidup.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan seluruh angkatan

mahasiswa program studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha, didapatkan bahwa dari 67 responden, sebanyak 33 orang angkatan 2024 (49,25%) dan sebanyak 34 orang angkatan 2025 (50,75%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa program studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan tabel di dapatkan bahwa dari 67 responden, terdapat responden mengalami akne vulgaris derajat ringan sebanyak 61 orang (91,0%), sebanyak 4 orang (6,0%) mengalami akne vulgaris derajat sedang, dan 2 orang (3,0%) mengalami akne vulgaris derajat berat. Sehingga peneliti mengungkap bahwa kejadian responden lebih banyak yang mengalami akne vulgaris ringan dibanding responden berat pada mahasiswa program studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan mayoritas penderita akne vulgaris memiliki derajat keparahan ringan. (Sma et al., n.d.).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat kepercayaan diri sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 35 orang (52,2%), sebanyak 28 orang (41,8%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, dan 4 orang (6,0%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil ini sejalan dengan teori kepercayaan diri (*self-confidence*) yang dikemukakan oleh Lauster, bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu secara efektif dan merasa berharga. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah body image atau citra tubuh. (Yori & Pamirma, 2020) menjelaskan bahwa body image mencakup persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya, termasuk penampilan kulit wajah. Individu dengan citra tubuh negatif akibat masalah kulit seperti jerawat cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Fenomena ini dapat dijelaskan karena wajah merupakan bagian tubuh yang paling terlihat dan menjadi pusat perhatian dalam interaksi sosial. Lesi akne seperti papul, pustul, atau komedo dapat menimbulkan rasa malu, tidak menarik, dan akhirnya menurunkan kepercayaan diri individu, terutama pada perempuan yang memiliki standar kecantikan sosial tertentu.

Selain itu, penelitian oleh (Fadilah, 2021) menyebutkan bahwa dampak psikologis akne tidak selalu sebanding dengan tingkat keparahan klinisnya, melainkan lebih dipengaruhi oleh persepsi subjektif penderita. Secara psikologis, akne vulgaris merupakan salah satu gangguan kulit yang paling sering berdampak terhadap self-

esteem dan self-confidence. (Tosun et al., 2025) menyatakan bahwa penderita jerawat sering mengalami gangguan psikososial seperti rasa malu, menarik diri dari lingkungan sosial, dan bahkan depresi ringan. Hal ini diperkuat oleh (El Kazzi et al., 2025) yang menemukan bahwa penderita jerawat memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan emosional dan menurunnya kualitas hidup dibandingkan individu tanpa jerawat. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam penanganan akne vulgaris, terutama pada remaja perempuan. Terapi medis saja tidak cukup, tetapi harus disertai intervensi psikologis untuk membantu individu menerima kondisi kulitnya dan memperkuat kepercayaan diri. Edukasi tentang akne, konseling, serta dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya dapat membantu mengurangi dampak emosional akibat akne.

Dalam konteks sosial, wajah merupakan bagian tubuh yang paling sering menjadi pusat perhatian dan penilaian sosial. Karena itu, individu dengan kondisi wajah berjerawat sering merasa malu, tidak menarik, dan takut terhadap penilaian negatif dari orang lain. Stres psikologis akibat kondisi fisik dapat memperburuk kondisi kesehatan kulit melalui mekanisme neuroendokrin, sehingga dapat menciptakan siklus negatif antara stres dan jerawat. Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung bahwa Akne Vulgaris tidak hanya masalah dermatologis, tetapi juga memiliki dimensi psikologis dan sosial yang signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Terdapat 91% responden yang mengalami derajat keparahan akne vulgaris ringan, 6% responden yang mengalami derajat keparahan akne vulgaris sedang, dan 3% responden yang mengalami derajat keparahan akne vulgaris berat. Sementara itu, terdapat 6% responden yang mengalami tingkat kepercayaan diri rendah, 52,2% responden yang mengalami tingkat kepercayaan diri sedang, dan 41,8% responden yang mengalami tingkat kepercayaan diri tinggi. Terdapat hubungan negatif dengan kekuatan lemah dan signifikan secara statistik antara derajat keparahan akne vulgaris dan tingkat kepercayaan diri (Nilai  $P = 0,011$  ( $p < 0,05$ );  $r_s = -0,311$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnanita et al., 2023. 2023. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Akne vulgaris Pada Remaja Remaja Santri Pesantren Babun Najah." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3): 3144–51.

- American Academy of Family Physicians. 2017. "Akne vulgaris: Treatment Guidelines from the AAD." *American Family Physician* 95(11): 740–41. <https://www.aafp.org/afp/2017/0601/p740.html>.
- Amri, S. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3(2): 159.
- Aryani, Diah Tri, and Wahyu Riyaningrum. 2022. "Hubungan Akne vulgaris (Av) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2021." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(3): 434–41. doi:10.31004/jkt.v3i3.6595.
- Astrid Teresa. 2020. "Akne vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis Dan Tatalaksana Terkini." *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya* 8(1): 952–64. doi:10.37304/jkpr.v8i1.1500.
- El Kazzi, T., Shahine, M., & Salameh, P. (2025). Effect of severity of acne on the mental health of Lebanese patients with acne: findings from an online survey. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02808-8>
- Fadilah, A. A. (2021). Hubungan Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 390–395. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.625>
- Hartono, Lusiane M, Marlyn G Kapantow, and Tara S Kairupan. 2021. "Pengaruh Menstruasi Terhadap Akne vulgaris." *e-CliniC* 9(2): 305. doi:10.35790/ecl.v9i2.32732.
- Haryati C. 2024. "Hubungan Kejadian Akne Vulgaris dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Tingkat I di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024." (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan). Diakses dari <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/a206f80b4f5c114b6721d88e7479e84db641dae2.pdf>
- Matheus, Kathleen G, Herman P L Wungouw, and Su Djie To Rante. 2018. "Hubungan Kejadian Akne vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang." *Cendana Medical Journal* 15(9): 369–75.
- Ramadhianti, Sandika, and Budi Kurniawan. 2023. "Hubungan Kejadian Akne vulgaris Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara." *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis* 12(2): 55– 63. doi:10.30743/jkin.v12i2.547.
- Saiya, Gabriela Debora, Amanda G. Manuputty, Alessandra F. Saiya, Sherly Yakobus, Christiana R. Titaley, and Rita S. Tanamal. 2023. "Hubungan Derajat Keparahan Akne vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon." *PAMERI: Pattimura Medical Review* 5(1):47–54. doi:10.30598/pamerivol5issue1page47-54.
- Siratul Wahyuni, and Mohamad Mimbar Topik. 2023. "Penatalaksanaan Akne vulgaris." *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi* 1(4): 95–102. doi:10.57213/antigen.v1i4.70.
- Tosun, N., Tosun, M., D, M., & Younis, M. (2025). Internalized Stigma in Acne Vulgaris Patients and Relationship with Quality of Life, Disease Severity. *Healthcare (Switzerland)*, 13(12), 1–10. <https://doi.org/10.3390/healthcare13121359>
- Wati, Cici Ambar, and Ecep Supriatna. 2023. "Profil Kepercayaan Diri Siswa Di Smk Kimia Dharma Bhakti." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 6(1): 53–58. doi:10.22460/fokus.v1i1.9489.
- Witkam, Willemijn C.A.M., Susi E. Dal Belo, Sayeh Pourhamidi, Edouard Raynaud, Magali Moreau, Luc Aguilar, Pauline W. Jansen, Tamar E.C. Nijsten, and Luba M. Pardo. 2024. "The Epidemiology of Akne vulgaris in a Multiethnic Adolescent Population from Rotterdam, the Netherlands: A Cross-Sectional Study." *Journal of the American Academy of Dermatology* 90(3): 552–60. doi:10.1016/j.jaad.2023.10.062.
- Yori, M., & Pamirma, E. (2020). Hubungan Antara Paparan Media Dengan Body Image Pada Remaja Perempuan. *Penelitian Psikologi*, 6, 2.